

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam tifoid masih merupakan penyakit endemik di Indonesia. Penyakit ini termasuk penyakit menular yang tercantum dalam undang-undang no.6 tahun 1962 tentang wabah. Kelompok penyakit menular ini merupakan penyakit yang mudah menular dan dapat menyerang banyak orang sehingga dapat menimbulkan wabah (Widodo D, 2009).

Berdasarkan laporan Ditjen Pelayanan Medis Depkes RI pada tahun 2010, demam tifoid merupakan urutan ketiga dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus 41.355 pasien. Demam tifoid merupakan penyakit endemik dan merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Berdasarkan laporan dari beberapa rumah sakit besar di Indonesia, kasus penderita demam tifoid menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2010)

Demam tifoid disebabkan oleh bakteri gram negatif *Salmonella typhi* menyerang pada orang dewasa ataupun anak-anak. Anak memiliki risiko mendapatkan efek merugikan lebih tinggi akibat infeksi bakteri karena tiga faktor. Pertama, karena sistem imunitas anak yang belum berfungsi secara sempurna, kedua, akibat pola tingkah laku anak yang lebih banyak berisiko terpapar bakteri, dan ketiga, karena beberapa antibiotik yang cocok digunakan pada dewasa belum tentu tepat jika diberikan kepada anak (Pudjiaji, 2009).

Penatalaksanaan penyakit tifoid sampai saat ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu tirah baring, makanan lunak yang rendah serat dan pemberian antibiotik. Pemakaian antibiotik yang kurang tepat dapat meningkatkan terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik, dampak lainnya dapat berakibat meningkatkan toksisitas dan efek samping antibiotik serta biaya rumah sakit yang meningkat. Sehingga diperlukan monitoring dan regulasi penggunaan antibiotik untuk meningkatkan penggunaan antibiotik secara rasional (Pudjiaji, 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada penggunaan antibiotik pasien anak demam tifoid di Instalasi Rawat Inap RSAU Adi Soemarmo pada bulan Maret 2018 disimpulkan bahwa antibiotik untuk demam tifoid yang paling banyak

digunakan di RSAU Adi Soemarmo adalah seftriakson (30,56 %). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa antibiotik yang diresepkan memiliki 100% tepat indikasi; 88,9% tepat pasien; 41,67% tepat obat; dan tidak ada data yang menunjukkan tepat dosis.

Peran farmasi penting dalam merencanakan terapi obat yang optimal dalam menyelesaikan masalah-masalah terkait obat. Karena belum diketahui bagaimana gambaran pola terapi antibiotik pada pasien demam tifoid yang ada di rawat inap RSUD Johar Baru, berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran pola terapi antibiotik pasien anak demam tifoid di RSUD Johar Baru periode Januari-Desember 2018.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana demografi pasien anak demam tifoid berdasarkan usia, jenis kelamin dan berat badan di RSUD Johar Baru periode Januari-Desember 2018 ?
2. Apa saja manifestasi klinik/gejala pasien anak demam tifoid di RSUD Johar Baru periode Januari-Desember 2018 ?
3. Bagaimana pola terapi obat pada pasien anak penderita demam tifoid di rawat inap RSUD Johar Baru periode Januari-Desember 2018 ?
4. Bagaimana kerasionalan terapi antibiotik berdasarkan tepat obat, tepat dosis dan lama pemberian pada pasien anak dengan diagnosa demam tifoid di rawat inap RSUD Johar Baru periode Januari-Desember 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui demografi pasien anak demam tifoid berdasarkan usia, jenis kelamin dan berat badan di RSUD Johar Baru periode Januari-Desember 2018
2. Mengetahui manifestasi klinik/gejala pasien anak demam tifoid di RSUD Johar Baru periode Januari-Desember 2018
5. Mengetahui pola terapi obat pada pasien anak penderita demam tifoid di rawat inap RSUD Johar Baru periode Januari-Desember 2018 ?

3. Mengetahui kerationalan terapi antibiotik berdasarkan tepat obat, tepat dosis dan lama pemberian pada pasien anak dengan diagnosa demam tifoid di rawat inap RSUD Johar Baru periode Januari-Desember 2018

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan bahan pertimbangan untuk tindakan perbaikan dalam penggunaan antibiotik pada pasien anak dengan diagnosa demam tifoid.